

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

Marwan Faiz Hilmi^{1*}, Sisti Nadia Amalia², Zul Amry³, Susi Setiawati
Universitas Sumatera Utara¹, Universitas Negeri Medan^{2,3,4}

harahapmarwanfaizhilmi@gmail.com, sistinadia@unimed.ac.id, zul.amry@gmail.com,
susisetiawatikeuangan@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 20 September 2022

Disetujui : 29 September 2022

Dipublikasi : 4 Oktober 2022

ABSTRACT

The problem in this study is how the influence of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage and Capital Intensity on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year. The purpose of this study was to examine the influence of the Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage and Capital Intensity on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling and obtained a sample of 116 companies. The analysis technique used is simple linear regression analysis with the help of SPSS. The proxy used to measure Tax Avoidance uses the Tax Expense divided by Pre-Tax Profit. The proxy used to measure the Independent Board of Commissioners using Independent Commissioners is divided by the total number of members. The proxy used to measure the Audit Committee uses Dummy which is worth 1 if the audit committee is > 3, and is worth 0 if the audit committee < 3. The proxy used to measure leverage uses Total Debt divided by Total Assets. For the proxies used to measure Capital Intensity using Total Net Fixed Assets divided by Total Assets. The results of hypothesis testing obtained with a significant level of 5% indicate that only the audit committee has an influence with a significance value of $0.029 < 0.05$ against tax avoidance. While the results of hypothesis testing for independent board of commissioners, leverage and capital intensity have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Leverage, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Pajak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi Negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola dengan baik oleh Negara.

Menurut Soemitro dalam (Suryani & Tarmudji, 2012), pemahaman pajak dari perspektif hukum, pajak merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintah. Sedangkan dari perspektif ekonomi, pajak merupakan beralihnya sumber daya dari sektor privat kepada sektor publik.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap penghindaran pajak, diantaranya memfokuskan pada leverage. Menurut (Surbakti & Victoria, 2012) leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan

dalam melakukan pembiayaan. Leverage diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Dharma et al., 2015) semakin tinggi tingkat utang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Karakteristik sebuah perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut (Muzakki & Darsono, 2015). Salah satu karakteristik perusahaan yaitu intensitas modal. Menurut (Fernandez-Rodriguez & Martinez-Arias, 2012) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Motivasi saya melakukan penelitian ini karena maraknya kasus penghindaran pajak serupa yang dilakukan perusahaan-perusahaan ternama seperti Apple Inc, Starbucks, Amazon, Skype, dan Facebook. Di Indonesia juga terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Kasus ini terjadi karena pemisahan perusahaan perakitan mobil bendera TMMIN, sedangkan bagian distribusi dan pemasaran dibawah bendera TAM. Mobil-mobil yang diproduksi oleh TMMIN dijual dulu ke TAM, lalu dari TAM dijual ke Auto 2000. Dari Auto 2000, mobil-mobil itu dijual ke konsumen.

Selain itu, terjadinya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait penghindaran pajak ini juga yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin medneliti lebih lanjut mengenai pengaruh dewan komisaris, komite audit, leverage dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan kontrak antara agen dan prinsipal dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas tugas tertentu dan memberikan wewenang dalam pengambilan kebijakan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Kurniasih et al., 2013) terdapat pula asimetri informasi antara agen dan prinsipal, dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa agency cost dibagi menjadi tiga yaitu monitoring cost, bonding cost dan residual loss. Monitoring cost adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk mengawasi segala perilaku agen, yaitu dengan mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. Bonding cost merupakan biaya yang ditanggung oleh prinsipal agar agen mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sedangkan residual loss merupakan biaya yang muncul akibat adanya perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal yang mengakibatkan berkurangnya kemakmuran principal.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Diantari & Ulupui, 2016), dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan, yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris independen, maka semakin baik dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif dan tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Adanya dewan komisaris independen akan membuat manajemen berhati-hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijakan perusahaan. Dewan komisaris independen akan mengawasi kinerja dewan komisaris maupun direksi dalam melakukan pengawasan terhadap

manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan yang semakin ketat dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkuanwa alitas dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif. Hal ini berarti adanya dewan komisaris independen efektif dalam mencegah tindakan penghindaran pajak.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang diajukan adalah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Kep. 29/PM/2004). Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka pengawasan terhadap kegiatan perusahaan akan lebih baik dan konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak dapat diminimalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan selalu mengawasi segala kegiatan di dalam perusahaan (Dewi & Jati, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang diajukan adalah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_2 : Jumlah Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

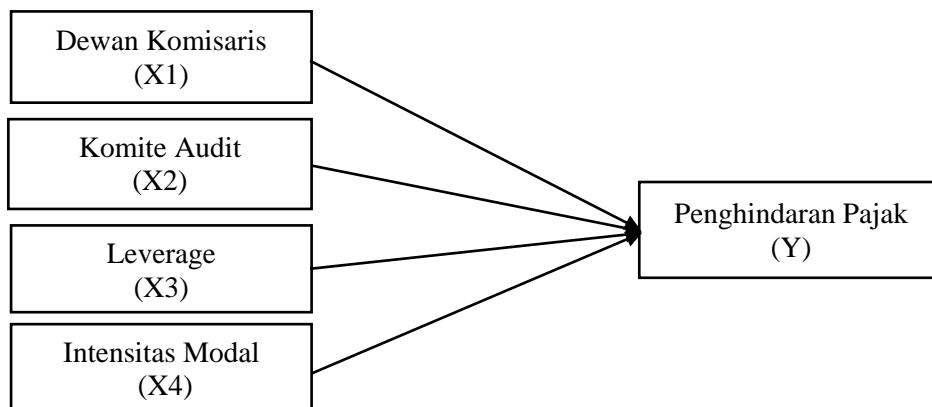
Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan keperluan perusahaan. Rasio leverage yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dan pihak tersebut dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajer perusahaan. Semakin tinggi pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur dapat membuat manajer perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang diajukan adalah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. H_3 : Leverage berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.

Kebijakan investasi dinilai dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang akan dilakukan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memutuskan untuk berinvestasi menggunakan aset, maka perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat deductible expense. Biaya penyusutan yang bersifat deductible expense nantinya akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan jumlah pajak yang harus dibayar juga akan berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang diajukan adalah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_4 : Pengaruh Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Populasi, Sampel dan Metode pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yakni purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, (Rumengan, 2010). (Sugiyono, 2010) menyatakan “purposive sampling” merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Operasional Variabel

Operasional Variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap semua indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Komisaris independen (X1) adalah sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal pemegang saham pengendali (Winata, 2014). Komite audit (X2) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh dewan 4 komisaris (Pohan & Chairul, 2018). Proksi komite audit (AUD) diukur dengan variabel dummy yang bernilai 1 jika komite audit >3, dan bernilai 0 jika komite audit <3. (Annisa, dan Kurniasih, 2012). Leverage (X3) adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek guna membiayai aktiva perusahaan. Leverage diukur dengan total debt to equity ratio dengan rumus sebagai berikut (Surbakti & Victoria, 2012). Proporsi plant, property and equipment (X4) terhadap total aset (capital intensity) adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih dengan nilai buku total aset perusahaan (Surbakti & Victoria, 2012). Tax avoidance (Y) merupakan suatu usahayang suatu institusi untuk meminimumkan beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan mencari titik lemah perundang-undangan. Variabel ini diukur menggunakan instrumen ETR (Effective Tax Rate) (Kristanto & Kustianingsih, 2013).

Pengolaan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan IBM SPSS. Data yang telah diperoleh penulis kemudian diolah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

HASIL

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata - rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Tabel di bawah ini menyajikan analisis deskriptif untuk variabel penelitian :

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	116	.17	.80	.4110	.11377
KOMITE AUDIT	116	.00	1.00	.9483	.22243
LEVERAGE	116	.08	5.07	.5406	.50939
INTENSITAS MODAL	116	.02	10.17	.4353	1.01732
PENGHINDARAN PAJAK	116	.01	.91	.3939	.19339
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20 (2019)

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 116 dengan nilai minimum 0,17, nilai maksimum 0,80, rata-rata 0,4110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11377.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel komite audit (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 116 dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,9483 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22243.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel leverage (X3) memiliki sampel (N) sebanyak 116 dengan nilai minimum 0,08, nilai maksimum 5,07, rata-rata 0,5406 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50939.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel intensitas modal (X4) memiliki sampel (N) sebanyak 116 dengan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 10,17, rata-rata 0,4353 dan nilai standar deviasi sebesar 1,01732.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif variabel penghindaran pajak (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 116 dengan nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,91, rata-rata 0,3939 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19339.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $\text{thitung} > \text{ttabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
	B	Std. Error	Beta		
Dewan Komisaris Independen (X1)	-0.075	0.158	-.044	-.472	.638

Komite Audit (X2)	-.177	.080	-.203	-2.215	.029
Leverage (X3)	.000	.036	.001	.006	.995
Intensitas Modal (X4)	.006	.018	.034	.360	.720

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 20 (2019)

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,638. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ dan nilai t hitung $-0,472 < t$ tabel 1,981567 yang artinya H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan hasil bahwa variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,029. Tingkat signifikansi tersebut $< 0,05$ dan nilai t hitung $-2,172 > t$ tabel 1,981567 yang artinya H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan hasil bahwa variabel leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,995. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ dan nilai t hitung $0,006 < t$ tabel 1,981567 yang artinya H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,720. Tingkat signifikansi tersebut $> 0,05$ dan nilai t hitung $0,360 < t$ tabel 1,981567 yang artinya H4 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak efektif untuk usaha pencegahan tindakan penghindaran pajak. Penambahan anggota dewan komisaris independen pada perusahaan mungkin hanya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan yang penting sehingga kimerja dewan komisaris tidak meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pohan & Chairul, 2018) yang menyatakan semakin banyak komisaris yang berasal dari luar perusahaan makin kurang efektif kinerja mereka dalam pengawasan dan pengendalian kinerja direksi atau manajer dalam pengelolaan perusahaan, atau keberadaan mereka hanya untuk memenuhi peraturan BEI.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa keberadaan komite audit efektif dalam usaha pencegahan tindakan penghindaran pajak. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas good corporate governance didalam perusahaan. Sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pohan & Chairul, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit yang bertugas untuk melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mencegah kecurangan pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan.

Bahwa dengan semakin tinggi jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka kecenderungan manajer dalam melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah. Praktek penghindaran pajak menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena komite audit lebih ketat dan tegas dalam melakukan tugasnya.

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan tidak efektif dalam

usaha pencegahan tindakan penghindaran pajak. Untuk menghindari adanya penggunaan hutang 100% maka diperhitungkan juga biaya hutang atau financial distress dan bankruptcy yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan optimal dari pembiayaan 100% hutang dan perusahaan yang banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan akan menjadi tidak optimal. Penelitian ini sejalan dengan Teori *trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh intensif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurangan penghasilan kena pajak. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba pajak sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa menggunakan intensitas modal tidak efektif dalam usaha pencegahan tindakan penghindaran pajak. Intensitas modal menekankan pada seberapa besar komposisi dari aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar komposisinya, maka dapat dikatakan bahwa biaya depresiasi atau penyusutan dari aktiva tersebut juga besar sehingga biaya perusahaan juga akan besar. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi asset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan asset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan, sehingga proporsi asset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti & Victoria, 2012) yang menyatakan secara akuntansi fiskal, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan hanya garis lurus dan saldo menurun, apabila yang menjadi dasar penyusutan adalah faktor komersial, maka baik garis lurus atau saldo menurun akan berbeda jika dinilai dari *future value* dimana saldo menurun akan lebih menghemat PPh terutang.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari pemusnahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan uji statistik maka didapatkan hasil dari penelitian ini.

Dari 4 hipotesis yang diajukan, berdasar analisis statistika, hanya Komite Audit (X2) yang memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y), sedang Dewan Komisaris Independen (X1), Leverage (X3) dan Intensitas Modal (X4) tidak memiliki pengaruh. Arah hubungan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit adalah negatif, sedangkan arah hubungan dari variabel Leverage dan Intensitas Modal adalah positif.

REFERENSI

- Dewi, & Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249–260.
- Dharma, Setya, N. B., & Noviri, N. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Diantari, & Ulupui. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang Edisi 17.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kristanto, & Kustianingsih, A. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Effective Tax*

- Rate di Perusahaan Industri dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2011.* Fakultas Ekonomi : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kurniasih, Tommy, Sari, R., & M, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Muzakki, & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3).
- Pohan, A., & Chairul. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rumengan, J. (2010). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. UNIBA, Batam.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Surbakti, & Victoria, T. A. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*.
- Suryani, T., & Tarmudji, T. (2012). *Pajak Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tax & Accounting Review*, 4(1).